

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintahan desa merupakan struktur pemerintahan terendah dibawah kecamatan secara hirarki, untuk meningkatkan kinerja dan produktivitas, perangkat desa harus dilatih atau dibina secara aktif oleh pemerintah desa yang dipimpin oleh kepala desa (Rahyunir, 2015). Penyelenggaraan pemerintahan di tingkat desa, dalam pengelolaan administrasi, serta pembuatan, penggunaan, dan pemeliharaan sarana prasarana merupakan tanggung jawab kepala desa. Perangkat desa perlu memberikan dukungan terhadap kinerja yang lebih efektif dan efisien kepada kepala desa sebagai pemimpin agar dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan Undang-Undang nomor 8 Tahun 2005 tentang perubahan atas Undang- Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah, bahwa desa sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah dengan kewenangan untuk mengatur dan mengurus masyarakat setempat yang berdasarkan asal- usul dan adat istiadat setempat.

Pemerintah desa merupakan penyelenggara utama lembaga pemerintahan, yang memiliki tanggung jawab dalam pembangunan diwilayahnya serta kegiatan kemasyarakatan baik dalam bidang ketentraman dan ketertiban. Selain itu pemerintah desa juga mendapatkan kewajiban untuk mendukung program pemerintah daerah, yakni melaksanakan tugas yang

diberikan oleh pemerintah daerah dengan menjalankan tugas utama menurut aturan perundangan-undangan yang berlaku (Wulandari, 2016). Kemudian sebagai penyelenggara pemerintahan guna mendukung kinerja pemerintah daerah, jajaran aparatur desa juga memiliki kewenangan dalam mengembangkan inovasi pelayanan diberbagai bidang yang bertujuan untuk memudahkan masyarakat diwilayahnya dalam mengurus berbagai keperluan administrasi sehingga lebih efektif dan efisien.

Dalam memberikan pelayanan publik secara optimal jajaran pemerintahan desa merupakan garda terdepan pada ruang lingkup masyarakat, oleh karena itu produktivitas kinerjanya sangat dipertanggung jawabkan, dalam mewujudkan berbagai program-program pembangunan yang berdasarkan kepentingan masyarakat secara luas.

Pada sebuah organisasi pemerintahan, kesuksesan atau kegagalan dalam pelaksanaan pelayanan masyarakat sangat berpengaruh oleh seorang pemimpin yang memiliki kebijakan dan kewenangan, dalam hal ini yaitu kepala desa yang juga perlu dukungan dari seluruh anggotanya dalam menyelenggarakan tata pemerintahan yang baik atau (*Good Governance*) akan terwujud, namun sebaliknya kelemahan kepemimpinan merupakan salah satu sebab keruntuhan kinerja birokrasi di Indonesia (Lestari, 2021).

Dalam konteks kepemimpinan terdapat berbagai tingkatan kepemimpinan salah satunya adalah kepemimpinan yang berada di desa, pemerintah desa yang memiliki kedudukan tertinggi yaitu kepala desa pada tingkat pemerintahan terkecil dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yakni

pemerintah desa adalah sebagai pemimpin masyarakat desa. Berdasarkan Undang-undang nomor 6 tahun 2014 menyatakan bahwa kepala desa mempunyai peran penting dalam kedudukannya sebagai kepanjangan tangan negara yang dekat dengan masyarakat dan sebagai pemimpin masyarakat.

Kepala desa mewakili lembaga pemerintahan yang paling dekat dengan anggotanya agar pemerintahan desa dapat terselenggara dengan baik, diperlukan kepemimpinan kepala desa. Ide kepemimpinan yang digunakan dalam pemerintahan desa adalah kepala desa. Seorang kepala desa harus mampu menjalankan dua peran: pertama, ia harus mampu menjalankan fungsi baik sebagai kepala pemerintahan desa maupun sebagai perpanjangan tangan pemerintahan; kedua, ia harus mampu berfungsi sebagai pemimpin sosial yang dapat menerima dan mewakili tujuan masyarakat yang dipimpinnya.

Kemampuan kepala desa dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia diwilayahnya sangat terkait dengan gaya kepemimpinannya, Oleh karena itu agar proses kerja dapat terlaksana secara sistematis, maka diperlukan posisi kepala desa yang mampu mengelola beragam kepentingan anggota masyarakat (Sirimasa et al., 2018). Untuk mencapai tujuan organisasi diperlukan seorang pemimpin yang benarbenar bekerja untuk mengatur, mengarahkan, menggerakkan, dan mengendalikan proses kerja yang telah ditetapkan.

Berhasil atau tidaknya suatu organisasi pemerintah desa ditentukan oleh kepala desa. Kepala desa diharapkan memberikan yang terbaik kepada masyarakat dan mampu memenuhi harapan masyarakat yang semakin meningkat baik dari segi kuantitas maupun kualitas pelayanan. Kepemimpinan

kepala desa harus mampu meningkatkan kinerja perangkat desa dalam menjalankan tanggung jawabnya dan memberikan pelayanan kepada masyarakat. Karena manusia mempunyai kelebihan dan keterbatasan tertentu, maka kepemimpinan bersifat unik, spesifik, dan diperlukan untuk situasi khusus yang dibutuhkan masyarakat (Solong, 2022).

Menurut George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* (Sukarna, 2011:82) Upaya untuk membangkitkan dan menginspirasi seluruh anggota kelompok agar bercita-cita dan bekerja keras mencapai tujuan dengan rasa tanggung jawab untuk selaras dengan perencanaan pimpinan agar upaya organisasi dikenal dengan istilah mobilisasi. Untuk mencapai hasil yang sukses, seorang pemimpin harus mampu menginspirasi pengikutnya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

Gagasan kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi kelompok dan budaya mereka, serta menetapkan tujuan organisasi dan memotivasi perilaku untuk mencapainya. Selain itu, hal ini mempengaruhi bagaimana pengikut memahami peristiwa yang ada didalam organisasi untuk mencapai tujuan, seberapa baik hubungan yang dipertahankan dalam kelompok, dan seberapa baik pihak luar, kelompok, atau organisasi dalam bekerja sama (Purwanto, 2022).

Pemimpin merupakan elemen terpenting dalam perkembangan suatu negara. Ide-ide positif bagi kemajuan negara akan berperan besar dalam perilaku, gaya pemerintahan, tindakan, dan rencana yang dibuat oleh para pemimpin bagi masyarakatnya, pemimpin berperan sebagai “panutan” (Nur

Azizah, 2021). Kita harus bisa memilih pemimpin yang dapat diandalkan, memegang teguh prinsip moral, tidak korupsi, bertindak sesuai perkataannya, mendahulukan kepentingan negara di atas kepentingan partai, organisasi, atau keluarganya sendiri, yang mempunyai visi dan misi yang jelas untuk masa depan negara, dan sebagainya.

Pemimpin dengan wewenang kepemimpinannya dapat mengarahkan bawahannya untuk mengerjakan tugas-tugas pekerjaannya dalam mencapai tujuan. Sangat penting bagi para pemimpin untuk memiliki keunggulan dalam mengelola organisasi publik dan swasta. Selain itu, pemimpin perlu memiliki kompetensi, pengalaman, dedikasi, dan pengetahuan yang lebih besar dibandingkan bawahannya. Kemudian sebagai pemimpin harus mampu memenuhi persyaratan tertentu untuk mengelola suatu organisasi, baik publik maupun swasta. Seorang pemimpin juga harus memiliki pengetahuan yang lebih besar dari bawahannya, berbakti, dan memiliki banyak pengalaman (Rizali M, 2021). Kriteria tersebut dapat terpenuhi, jika seorang pemimpin senantiasa meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kepribadiannya, supaya dapat memotivasi orang-orang yang dipimpin agar melakukan kegiatan atau pekerjaan sesuai dengan program yang telah ditetapkannya.

Menurut Agus Dharma dalam buku H. Hadari Nawawi (2015:176) mendefinisikan gaya kepemimpinan seseorang adalah bagaimana ia mempengaruhi orang lain. Sedangkan menurut Paul Hersey dan Kenneth Blanchard, gaya kepemimpinan adalah cara mereka berusaha membujuk orang lain untuk mengikuti jejak mereka dalam mencapai tujuannya.

Menurut Tannenbaum dan Schmidt (2015:12), Gaya kepemimpinan dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu: 1. Sistem nilai; 2. Kecenderungan untuk memimpin; 3. Percaya pada anggota untuk memimpin; dan 4. Kepercayaan diri dalam keadaan tertentu. Gaya kepemimpinan sangat penting untuk mencapai efektivitas di tempat kerja. Cara seorang pemimpin membimbing bawahannya mempunyai pengaruh yang besar terhadap anggota timnya. Oleh karena itu, tugas seorang pemimpin adalah membimbing kelompoknya dan kelancaran operasional organisasi (Saida Dosma, 2021). Bawahan akan dapat bekerja dengan nyaman dan semangat apabila seorang pemimpin dapat menerapkan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan keadaan saat ini.

Kepala desa harus memiliki sikap dasar, sifat kepemimpinan, teknik, dan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan kondisi lingkungan organisasi, jajarannya, serta situasi dan kondisi sekitar wilayah atau lokasi yang dipimpinya agar dapat mewujudkan dan memenuhi perannya sebagai seorang pemimpin. Ia juga harus didukung oleh kewenangan yang dimilikinya. Ketidakpastian terhadap arah kebijakan dan tidak adanya kejelasan dalam pencapaian tujuan merupakan dua akibat dari gaya kepemimpinan yang tidak sesuai, yang keduanya dapat menimbulkan ketidakpuasan di kalangan anggota atau staf.

Desa Wanajaya memiliki wilayah seluas 447.609 hektare, dengan jumlah penduduknya mencapai 65.409 jiwa berdasarkan data (BPS, 2023). Dari enam desa yang terdapat di wilayah Kecamatan Cibitung, Desa Wanajaya merupakan salah satu desa di Kabupaten Bekasi yang perkembangan jumlah penduduknya

begitu pesat, kepadatan penduduk terjadi disebabkan letak wilayahnya yang sangat strategis karena berdekatan dengan Kawasan Industri Gobel, dan kawasan MM2100 oleh sebab itu memicu minat masyarakat khususnya para pendatang dari luar daerah untuk bekerja maupun menetap di Desa Wanajaya.

Desa Wanajaya menjadi salah satu desa yang perkembangannya cukup cepat di Kabupaten Bekasi. Dikarenakan infrastruktur yang memadai, akses jalan yang baik dan adanya desa wisata yaitu pesona wanajaya sehingga menjadi potensi perekonomian untuk masyarakat sekitar. Desa Wanajaya merupakan satu-satunya desa yang menjadi desa wisata di Kecamatan Cibitung. Kemajuan di desa ini tak luput dari keterlibatan kepala Desa Wanajaya dan gaya kepemimpinan yang digunakan dalam rangka memajukan daerahnya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis dengan mewawancarai Bapak Topik selaku aparatur Desa Wanajaya pada tanggal 1 Agustus 2023:

“Menurut pengamatan saya selaku aparatur desa, semenjak desa wanajaya dipimpin pak Nurdin Kholik memberikan dampak yang signifikan dalam kemajuan desa. Kepala Desa selalu mengadakan rapat bersama aparatur desa untuk mengevaluasi permasalahan yang terjadi di desa agar masalah yang dihadapi cepat selesai. Kepala desa juga berbaur kepada masyarakat supaya bisa mendengarkan keluhan yang terjadi di masyarakat seperti halnya pada saat masyarakat mengeluhkan alat di puskesmas kurang lengkap dan langsung dilengkapi demi kenyamanan masyarakat. Kepala Desa sangat inovatif karena sering memberikan inovasi terhadap desa untuk memajukan desa, seperti halnya desa Wanajaya membangun desa wisata yang bernama “Pesona Wanajaya” didalamnya berisi taman hobi berupa *track* motor *cross*, *track* sepeda, *pump track*, dan *free style*, selain itu juga dibentuk taman selfie dan taman edukasi serta cafetaria untuk bisa memenuhi kebutuhan hiburan para

pengunjung, desa wisata ini dibangun dengan luas tanah 9 hektar, bertujuan untuk menambah pendapatan desa dan memberikan peluang kepada umkm.”

Berdasarkan hal tersebut. Kepala Desa Wanajaya adalah pemimpin yang sangat aktif mengevaluasi daerah yang dipimpinnya, beliau terus-menerus menekankan kepada anggota staf pentingnya bekerja sama untuk memecahkan berbagai masalah, kepala desa berbaur dengan masyarakat untuk mendengarkan keluhan dari masyarakat, tak hanya itu beliau juga sangat inovatif dalam memajukan Desa Wanajaya dengan membangun desa wisata yang bernama “Pesona Wanajaya”. Pentingnya peran kepemimpinan dalam suatu organisasi dengan menjadi motor penggerak dalam menjalankan roda pemerintahannya untuk memajukan desa.

Menyadari hal tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis gaya kepemimpinan kepala desa di Desa Wanajaya. Adapun judul penelitian ini ialah “Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Wanajaya Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang permasalahan yang ada diatas maka dapat dirumuskan masalah yang akan diambil, yaitu “Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Wanajaya Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi”.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dapat di rumuskan sebagaiberikut:

1. Bagaimanakah Gaya Kepemimpinan Kepala Desa di Kantor Desa Wanajaya Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Gaya Kepemimpinan Kepala Desa di Kantor Desa Wanajaya Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi?

1.5 Signifikasi Penelitian

Signifikansi penelitian berisi tentang manfaat penelitian. Signifikansi penelitian terbagi menjadi dua yaitu, signifikansi akademik dan signifikansi praktis. Antara lain:

1.5.1 Signifikan Akademik

Berdasarkan pengamatan penelitian selama observasi yang dilakukan dengan permasalahan yang diambil tentang “Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Wanajaya Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi”. Semoga penelitian ini dapat berjalan tanpa hambatan. Penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dan referensi penelitian ini antara lain:

Brian Prsetyo De’e (2023) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Kepemimpinan Kepala Desa Guna Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam

Pembangunan Desa korobonde Kecamatan Lembo Kabupaten Morowali Utara”. Hasil dari penelitian ini adalah meskipun salah satu indikatornya belum maksimal, namun kepemimpinan Desa Korobonde sudah terlaksana dengan baik. Rasa gotong royong di antara masyarakat desa merupakan salah satu unsur bermanfaat yang dapat membantu kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Selain factor-faktor yang menjadi hambatan, seperti rendahnya pendidikan dan pekerjaan saat ini, membuat pola pikir masyarakat untuk terlibat belum maksimal. Selain itu, penulis memberikan kesimpulan baru yang menyatakan bahwa kepala desa harus memberdayakan masyarakat desa dengan bantuan dana desa agar dapat membekali mereka dengan keterampilan baru dan pendapatan tambahan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Disarankan agar kepala desa secara rutin melakukan sosialisasi dengan menggunakan tokoh masyarakat yang dapat mengorganisir kelompoknya, mengadakan pertemuan pembangunan atau jam pengabdian masyarakat desa pada hari-hari yang dapat dihadiri oleh masyarakat desa, dan memberdayakan dana desa untuk mewujudkan kesejahteraan guna meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. perkembangan. masyarakat pedesaan.

Intan Kumalasari (2016) dalam penelitian yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Desa Ciamis Dalam Pembangunan Desa di Desa Ciamis Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara”. Hasil dari penelitian ini adalah dalam pembangunan desa, kepemimpinan Kepala Desa Ciamis pada dasarnya bersifat delegasi bersyarat. Hal ini ditandai dengan kepala desa yang kurang memberikan bimbingan atau dukungan, dan para pengikutnya tidak mampu atau

tidak mau melaksanakan instruksinya. Buruknya kinerja pemerintahan desa, khususnya dalam pembangunan desa, dipengaruhi oleh kepemimpinan Kepala Desa. Jembatan, gorong-gorong, talang air, dan lampu jalan merupakan contoh elemen pembangunan desa yang rusak dan berkontribusi terhadap rendahnya Indeks Pembangunan Desa Ciamis sehingga membuat desa tersebut memenuhi syarat Desa Sangat Tertinggal.

Eka Wulandari (2016) dalam penelitian yang berjudul “Pola Kepemimpinan

Kepala Desa Perempuan Dalam Meningkatkan Pembangunan Di Desa Senden Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali”. Hasil dari penelitian ini adalah cara kepala desa memimpin meningkatkan pembangunan di Desa Senden menganut gaya kepemimpinan demokratis. Hal ini terlihat dari kesengajaan kepala desa dalam melakukan tahapan perencanaan, termasuk musyawarah desa bersama perangkat desa, masyarakat ikut berdiskusi untuk merencanakan kegiatan pembangunan yang akan dilakukan. Untuk memastikan tidak terjadi keterlambatan pelaksanaan, kepala desa melibatkan seluruh masyarakat di Desa Senden dalam melaksanakan tahapan program kegiatan yang telah direncanakan dan disetujui oleh Masyarakat. Selama tahap penilaian, pemerintah desa dan komunitas terkait lainnya berkolaborasi untuk mengatasi permasalahan apa pun yang menghambat pembangunan. Laporan pertanggung jawaban program kegiatan juga akan diberikan pada tahap evaluasi ini. Begitu pula dengan kepala desa yang melakukan musyawarah bersama untuk memutuskan usulan peraturan yang

dibuat. Peraturan tersebut tidak hanya mengatur perangkat desa, tetapi juga mengatur kepala desa.

Muhammad Kamal (2020) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Produktivitas Kinerja Aparatur Pemerintah Desa (Di Gampung Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh)”. Hasil dari penelitian ini adalah Kepala desa menggunakan berbagai teknik kepemimpinan untuk meningkatkan produktivitas aparatur pemerintah desa. Pendekatan demokrasi adalah strategi yang paling umum digunakan oleh kepala desa, namun ia juga menggunakan strategi lain seperti kepemimpinan karismatik dan laissez-faire (pemerintahan bebas). Strategi ini digunakan oleh kepala desa Gampong Lamgugob berfungsi secara efektif. Pemimpin adalah seseorang yang memberikan nasehat, dukungan, dan dorongan kepada bawahannya. Hubungan produktivitas perangkat desa dengan kepemimpinan kepala desa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor pribadi, tim, dan kepemimpinan. Faktor kepemimpinan adalah yang paling penting dari ketiganya.

Edo Joshep Putra Silaban (2022) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Produktivitas Kinerja Aparatur Pemerintah Desa (Desa Madani Kecamatan Sorkam Barat Kabupaten Tapanuli Tengah)”. Hasil dari penelitian ini adalah Perpaduan gaya kepemimpinan demokratis dan motivative yang digunakan di Desa Madani, Kecamatan Sorkam Barat, Kabupaten Tapanuli Tengah, untuk meningkatkan kinerja dan produktivitas aparatur pemerintah desa. Karena kepala desa

mendorong bawahannya untuk menjalin hubungan dengan orang lain agar dapat bekerjasama, dan karena bawahan yang melakukan tugasnya dengan baik diberi imbalan atau reward. Selain itu, gaya kepemimpinan demokrasi juga terlihat dari selalu mempertimbangkan masukan dari perwakilan pemerintah desa dalam mengambil keputusan dan memberikan prioritas pada keputusan kelompok.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah perbedaan dari variabel yang digunakan, tempat penelitian dan waktu penelitian. Penelitian terdahulu berfokus pada gaya kepemimpinan dalam pembangunan desa, gaya kepemimpinan dalam partisipasi masyarakat, dan gaya kepemimpinan dalam meningkatkan produktivitas kinerja aparatur desa. Sedangkan penelitian ini berfokus kepada gaya kepemimpinan kepala desa untuk mengetahui gaya kepemimpinan yang digunakan kepala desa wanajaya.

1.5.2 Signifikan Praktis

Penelitian ini, merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar salah satu di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program studi Ilmu Pemerintahan Unviersitas Islam “45” Bekasi. Di samping itu, untuk Program Studi Ilmu Pemerintahan, penelitian ini diharapkan memeberikan gambaran serta pengetahuan baru kepada mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas “45” Bekasi tentang “Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Wanajaya Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi”. Penelitian ini harapan dapat menjadi bahan yang memberikan wawasan baru terutama bagi masyarakat. Selain itu, bagi pemerintah desa,

kajian ini dapat menjadi bahan masukan untuk kemajuan dan perbaikan khususnya Desa Wanajaya Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti membagi menjadi lima BAB, antara lain:

1. BAB I, berisikan Pendahuluan. Penulis menguraikan latar belakang identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan signifikansi penelitian serta signifikansi akademik dan signifikansi praktis.
2. BAB II, berisikan tentang Kerangka Teori yaitu, bab yang memang menjelaskan tentang kajian pustaka bersumber dari buku-buku, internet, dan lainnya seperti perspektif teoritik, definisi-definisi, kerangka pemikiran, dan asumsi penelitian.
3. BAB III, berisikan tentang metodologi penelitian, yaitu paradigma penelitian, metode penelitian, desain penelitian, sumber dan teknik pengolahan data, uji keabsahan data, tempat dan waktu penelitian, jadwal penelitian, serta pengumpulan data atau bukti untuk di analisis mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Desa di Desa Wanajaya Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi
4. BAB IV, Pembahasan. Berisikan tentang gambaran objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan dari data yang diperoleh.
5. BAB V, Penutup. Bab yang berisikan kesimpulan hasil penelitian dan saran dari hasil penelitian.